

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, menggunakan metode penelitian kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif dipilih karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang natural atau menggambarkan keadaan yang sesungguhnya dari pola kepemimpinan partisipatif kepala sekolah di SMP Jati Agung Waru Sidoarjo. Jadi dalam penelitian ini, penulis menggambarkan bagaimana pola kepemimpinan yang berlangsung di lapangan kemudian dari hasil tersebut penulis ungkapkan bentuknya.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus yaitu penyelidikan yang mendalam dari suatu individu, kelompok, atau institusi pada umumnya dilakukan untuk menentukan latar belakang, lingkungan, sifat-sifat terhadap suatu masalah. Tujuan utama dari studi kasus adalah untuk menentukan faktor-faktor, hubungan antara faktor yang mengakibatkan tingkah laku atau status subjek penelitian sekarang.⁵³ Tekanan utama dalam studi kasus adalah mengapa individu melakukan apa yang dia

⁵³ Darmati Hamid, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2011), hlm. 160

lakukan dan bagaimana tingkah lakunya dalam kondisi dan pengaruhnya terhadap lingkungan.⁵⁴

Peneliti menggunakan jenis penelitian studi kasus karena melalui metode tersebut lebih tepat mengetahui kepemimpinan kepala sekolah di SMP Jaati Agung Wage Sidoarjo. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, perilaku kemudian hasil penelitian tersebut penulis ungkapkan dalam kalimat.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif mutlak diperlukan, karena peneliti sendiri merupakan alat (instrumen) pengumpul data yang utama. Karena dengan terjun langsung di lapangan, maka peneliti dapat melihat secara langsung fenomena di lapangan. Peneliti sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data dan pada akhirnya peneliti sendiri yang menjadi pelapor hasil penelitiannya.⁵⁵

Kehadiran penulis dalam penelitian ini sebagai peneliti terhadap objek atau informan. Adapun peran penulis dalam penelitian ini adalah sebagai pengamat terhadap fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan. Secara umum, kehadiran penulis di lapangan dilakukan dalam 3 tahap, yaitu:

1. Penelitian pendahuluan yang bertujuan mengenal tempat penelitian.

⁵⁴ Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hlm. 199

⁵⁵ Lexy Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), h.121.

2. Pengumpulan data, dalam bagian ini penulis secara khusus menyimpulkan data.
3. Evaluasi data yang bertujuan menilai data yang diperoleh di lapangan dengan kenyataan yang ada.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di SMP Jati Agung Wage Sda, Jln. Jeruk No.27. Lokasi ini dipilih karena SMP Jati Agung Wage Sda menerapkan gaya kepemimpinan partisipatif yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam memimpin para bawahannya.

D. Informan Penelitian

Informan penelitian yaitu sumber dari mana data diperoleh, penentuan informan pada penelitian kualitatif dilakukan secara purposive, yaitu ditentukan dengan menyesuaikan pada tujuan tertentu.⁵⁶Data ialah sekumpulan fakta tentang suatu fenomena, baik berupa angka-angka (bilangan) ataupun berupa kategori, seperti: senang, tidak senang, baik, buruk, berhasil, gagal, tinggi, rendah, yang dapat diolah menjadi informasi.

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.⁵⁷Menurut Lofland sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moeloeng, menyatakan bahwa sumber data yang utama dalam penelitian kualitatif

⁵⁶ Djam'an Satori & Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm, 50.

⁵⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm, 129.

yaitu kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumentasi dan lain-lain.⁵⁸

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata atau pernyataan-pernyataan yang disampaikan oleh responden,⁵⁹ dan tingkah laku yang ditunjukkan oleh objek penelitian. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dikategorikan dalam dua jenis yaitu:

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Dalam penelitian ini peneliti memperoleh data dari beberapa sumber, diantaranya yaitu:

1. Sumber Data Utama (primer)

Sumber data primer adalah data yang berupa tindakan atau perilaku subjek penelitian yang bersangkutan dilapangan yakni, Harits Nu'man M.Pd.I (Selaku Kepala Sekolah SMP Jati Agung Wage Sidoarjo).

2. Sumber Data Penunjang (sekunder)

Sumber data sekunder adalah data yang berasal dari informan sebagai penguat data primer atau yang disebut sebagai partisipan. Subjek partisipan yaitu pihak yayasan, guru, siswa, dan wali murid. Serta teori-teori yang terkait dengan fokus penelitian yang digunakan.

E. Tahapan Penelitian

⁵⁸ Lexy Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm, 157.

⁵⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1996), h.112

Tahap-tahap penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berkenaan dengan proses pelaksanaan penelitian. Menurut Moloeng tahap penelitian tersebut meliputi antara lain tahap pra penelitian, tahap penelitian, dan tahap pasca penelitian.

1. Pra-Penelitian

Pra-penelitian (perencanaan) yaitu tahap sebelum berada di lapangan, pada tahap ini dilakukan kegiatan-kegiatan antara lain: mencari permasalahan penelitian melalui bahan-bahan tertulis, pengamatan atau yang kemudian merumuskan permasalahan, menyusun sebuah konsep ide pokok penelitian, berkonsultasi dengan kepala sekolah, menyusun proposal penelitian yang lengkap, ujian proposal, perbaikan hasil konsultasi, serta menyiapkan surat izin penelitian dan menyiapkan instrument pengumpulan data.

2. Penelitian

Penelitian adalah tahap yang sesungguhnya, selama berada di lapangan. Observasi langsung ke SMP Jati Agung Wage Sidoarjo dengan melibatkan beberapa informan untuk memperoleh data tentang kepemimpinan partisipatif, yakni:

- a. Kepala sekolah SMP Jati Agung
- b. Guru
- c. Wali murid
- d. Siswa
- e. Wawancara dan pengambilan data langsung di lapangan

Kemudian mengidentifikasi data. Data yang telah terkumpul dari hasil wawancara, dokumentasi diidentifikasi agar memudahkan dalam menganalisa sesuai dengan tujuan yang diinginkan, berkonsultasi dengan pihak berwenang dalam penelitian, mengumpulkan data atau informasi dengan fokus penelitian, berkonsultasi dengan dosen pembimbing, merevisi dan menganalisis data.

3. Penulisan Laporan

Tahap ini dilakukan kegiatan antara lain, menyusun konsep laporan penelitian, berkonsultasi dengan dosen pembimbing, perampungan laporan penelitian, perbaikan hasil konsultasi, pengurusan kelengkapan persyaratan ujian akhir dan melakukan revisi seperlunya.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pertahapan penelitian ini adalah bentuk urutan atau berjenjang yakni dimulai pada tahap pra penelitian, tahap penelitian, tahap pasca penelitian. Namun walaupun demikian sifat dari kegiatan yang dilakukan pada masing-masing tahapan tidaklah bersifat statis, melainkan sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada.

F. Teknik Pengumpulan Data

Valid tidaknya suatu data penelitian tergantung dari jenis pengumpulan data yang dipergunakan. Untuk pemilihan metode yang setepat-tepatnya sesuai dengan jenis data, sumber data dalam penelitian, maka pengumpulan datanya penulis menggunakan metode sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah suatu tehnik pengumpulan data, dimana penulis mengadakan pengamatan langsung terhadap gejala-gejala atau peristiwa yang terjadi pada objek.⁶⁰ Observasi digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian, merupakan hasil perbuatan jiwa yang secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya suatu rangsangan yang diinginkan atau gejala psikis dengan jalan mengamati dan mencatat.

Metode ini penulis gunakan untuk mengumpulkan data tentang lokasi penelitian, letak geografis (secara fisik) SMP Jati Agung Wage Sidoarjo.

2. Wawancara

Menurut Sutrisno Hadi, dalam bukunya yang berjudul “Metode Research” yang dimaksud dengan metode interview adalah pengumpulan data dengan cara tanya jawab sepihak yang dilaksanakan dengan jalan sistematis yang berlandaskan sebagai tujuan penelitian.⁶¹ Teknik wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara bertanya langsung (berkomunikasi langsung) dengan responden. Dalam berwawancara terdapat proses interaksi antara pewawancara dengan responden.⁶²

Dalam penelitian ini, peneliti mengadakan wawancara kepada informan dan menggunakan jenis wawancara bebas terpimpin dan instrument yang digunakan dalam wawancara ini adalah pedoman wawancara. Wawancara dalam penelitian ini peneliti lakukan baik secara formal maupun secara

⁶⁰ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta : Universitas Gajah Mada Press, 1980), h.129

⁶¹ Lexy, *Metode*, h.135

⁶² Soeratno, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: UPP AMPYPKN, 1995), h.92

nonformal, tema wawancara yang digunakan yaitu sebagai berikut: bagaimana gaya kepemimpinan partisipatif yang dilakukan kepala sekolah, bagaimana penerapan gaya kepemimpinan partisipatif, apa yang *stakehold* rasakan selaku bawahan yang dipimpin oleh kepala sekolah dengan pola kepemimpinan partisipatif.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan mempelajari data-data yang telah didokumentasikan. Didalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, tujuan sekolah, notula rapat, catatan harian dan sebagainya.⁶³ Menurut Suharsimi Arikunto mengungkapkan bahwa dokumentasi adalah membuat dokumen yang dilakukan dengan mengambil foto, membuat catatan, membuat gambar dan sebagainya agar kita memperoleh arsip berupa dokumen.⁶⁴

Peneliti menggunakannya untuk mengetahui program kerja kepala sekolah, data *steakholder*, agenda, dan lain sebagainya. Dan catatan lapangan yang merupakan catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi data. Menulis catatan lapangan bertujuan untuk mencatat segala sesuatu dengan rinci.⁶⁵

⁶³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur*, h.147

⁶⁴ *Ibid.*, h. 131

⁶⁵ *Ibid.*, h,176

Dan peneliti memakai teknik catatan lapangan untuk membantu proses pengumpulan data. Berupa catatan mengenai keadaan yang sebenarnya di lapangan ketika melakukan observasi maupun wawancara.

G. Teknik Analisis Data

Menurut Milles dan Hubberman bahwa data dalam penelitian ini akan dianalisis secara kualitatif, meliputi tiga unsur yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.⁶⁶ Analisa data adalah proses pengatur urutan data, mengorganisasikanya ke dalam suatu pola, katagori, dan satuan uraian dasar.⁶⁷

Untuk menganalisa data yang diperoleh dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan teknis analisa data deskriptif kualitatif, yang digunakan untuk menganalisa data, baik data dari hasil observasi, interview, maupun dokumentasi, dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul dari Sekolah Menengah Pertama Jati Agung Wage Sidoarjo guna memperoleh bentuk nyata dari responden.

Langkah- Langkah dalam Analisis Data

1. Reduksi Data

Merupakan proses kegiatan menyeleksi, memfokuskan dan menyederhanakan data sejak awal pengumpulan data sampai penyusunan

⁶⁶FX Sudarsono, *Aplikasi Pnelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Daparteman Pnedidikan Nasional, 2001), h. 26

⁶⁷ Afifudin & Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), h. 145

laporan.⁶⁸Kegiatan ini bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam menarik kesimpulan berdasarkan hasil wawancara dan catatan lapangan.

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Data yang diperoleh dari lapangan ditulis atau diketik dalam bentuk uraian atau laporan yang terinci. Laporan ini akan terus menerus bertambah dan akan menambah kesulitan bila tidak dianalisis sejak mulanya. Laporan-laporan itu perlu direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema atau polanya.

Jadi laporan lapangan sebagai bahan “mentah” ditingkatkan, direduksi, disusun lebih sistematis sehingga lebih mudah dikendalikan. Data yang direduksi memberi gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan, juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data yang diperoleh bila

⁶⁸Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) itu Mudah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013). 28.

diperlukan.Reduksi dapat pula membantu dalam memberikan kode kepada aspek-aspek tertentu.⁶⁹

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data.Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dengan penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

Dalam prakteknya tidak semudah ilustrasi yang diberikan, karena fenomena sosial bersifat kompleks, dan dinamis, sehingga apa yang ditemukan pada saat memasuki lapangan dan setelah berlangsung agak lama di lapangan akan mengalami perkembangan data. Untuk itu maka peneliti harus selalu menguji apa yang telah ditemukan pada saat memasuki lapangan.

3. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Selanjutnya adalah tehnik dalam melakukan pengecekan dan pemeriksaan keabsahan data yang diperoleh, terutama pengecekan data yang terkumpul. Data yang terkumpul akan dicek ulang oleh peneliti pada subjek data yang terkumpul dan jika kurang sesuai peneliti mengadakan perbaikan untuk membangun derajat kepercayaan pada informasi yang telah diperoleh.⁷⁰

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbarui dari konsep validitas dan realibilitas data.Eksistensi *checking* keabsahan data merupakan

⁶⁹S.Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1988), h. 129.

⁷⁰ Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian....*hal. 94

hal yang mutlak adanya. Oleh sebab itu dalam penelitian ini ada beberapa cara yang dilakukan untuk mencari validitasi suatu data yang terkumpul. Dan cara-cara tersebut antara lain :

a. Perpanjangan Penelitian Lapangan

Sebagaimana yang diterangkan diatas, bahwa peneliti itu sendiri adalah instrumen penelitian, maka adanya perpanjangan penelitian sangat dibutuhkan. Dalam hal ini usaha-usaha pengumpulan data sangat memerlukan perpanjangan waktu dalam rangka untuk mendapatkan data yang lebih aktual dan valid dari tempat penelitian.

b. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan ini adalah bermaksud untuk menemukan cirri-ciri dan umur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman. Dengan ketekunan pengamatan peneliti bisa mengetahui secara mendalam hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

Pada ketekunan pengamatan ini, peneliti selama dilapangan menggunakan waktu seefisien mungkin dan tekun mengamati serta memusatkan perhatian pada hal-hal yang sesuai dengan pokok permasalahan penelitian secara kontinyu dan kemudian setelah itu barulah

menelaah faktor-faktor yang ditemukan secara rinci agar dapat dimengerti dan fahami.

c. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.⁷¹ Dalam penelitian ini yang digunakan penulis adalah triangulasi melalui sumber.

Melalui sumber artinya membandingkan data hasil wawancara dengan hasil pengamatan, membandingkan apa yang dikatakan orang atau informan tentang situasi penelitian dengan hasil perpanjangan keikutsertaan yang dilakukan oleh peneliti, membandingkan data dari perspektif yang berbeda yaitu antara kepala sekolah dan *stakeholder* dan tidak lupa untuk membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen atau arsip serta pelaksanaannya.

Adapun yang dimaksud dengan triangulasi (*triangulation*) yaitu verifikasi dari penemuan dengan menggunakan berbagai sumber informasi dan berbagai metode pengumpulan data. Sedangkan triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini.

- 1) Triangulasi sumber data, dilakukan dengan cara
 - a) Membandingkan apa yang dikatakan secara pribadi
 - b) Membandingkan data hasil wawancara dengan isi dokumen terkait

⁷¹ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*...hal. 178

- c) Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi pada saat itu dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu
- d) Membandingkan keadaan perspektif seseorang dari berbagai pendapat dan pandangan orang lain. Perbandingan ini akan memperjelas perselisihan atas latar belakang alasan-alasan terjadinya perbedaan pendapat maupun pandangan tersebut.

Triangulasi metode, yaitu dengan menggunakan lebih dari satu penelitian untuk memperoleh sebuah informasi yang sama dengan mempergunakan dua cara, yaitu mengecek derajat kepercayaan hasil beberapa teknik yang dipergunakan dalam pengumpulan data, kedua mengecek beberapa sumber data dengan metode yang sama. Triangulasi metode dimaksudkan untuk memvariasikan data analisis kualitatif.

4. Penarikan Kesimpulan

Tujuan dari awal penelitian adalah berusaha mencari kesimpulan dari permasalahan yang diteliti. Mulai dari mencari pola, temahubungan, persamaan, hal-hal yang sering timbul, dan sebagainya. Dari data tersebut diambil kesimpulan yang nantinya kesimpulan tersebut akan lebih *grounded*. Kesimpulan tersebut harus senantiasa diverifikasi selama penelitian berlangsung dengan mencari data pendukung baru.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. Dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah

penelitian berada di lapangan dan temuan dapat berupa gambaran suatu obyek yang masih remang- remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.⁷²

⁷²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 253.